

Laporan Kinerja Triwulan I 2021

**Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Batam**



K A T A P E N G A N T A R



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Triwulan I Balai POM di Batam tahun 2021 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.



Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Triwulan I Tahun 2021 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2021 serta membandingkan capaian kinerja tahun triwulan I tahun 2021 terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2021 berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam triwulan I Tahun 2021 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

Batam, 20 April 2021
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
NIP. 19691222 200012 1 001

**TIM
PENYUSUN
LAPKIN TRIWULANI
TAHUN 2021**

Koordinator	:	Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
Ketua	:	Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt
Sekretaris	:	Ratno Nugroho
		Dyah Ayu Novi Hapsari, S. Farm., Apt
Anggota	:	Paniyati, S.Farm., Apt
		Ruth Deseyanti Purba, S.Si., Apt
		Irdiansyah, SH



RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam triwulan I tahun 2021 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) selama triwulan I tahun 2021 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2021 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2020 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 1 program pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan. Pada triwulan I 2021 hanya 6 sasaran strategis yang dapat dievaluasi karena memiliki target pada triwulan I 2021.



Secara umum pencapaian untuk 6 sasaran kegiatan Balai POM di Batam triwulan I tahun anggaran 2021 adalah sebagai berikut

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **112.30%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik**.

Sasaran Kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **109.77%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 5 : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **73.75%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**

Sasaran kegiatan 6 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **176.14%** dengan kriteria capaian yaitu **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Sasaran kegiatan 7 : **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **42.26%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Kurang**

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **87.72%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**

Pada Triwulan I Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp 30.061.534.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBPN sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun terkait dengan Realisasi anggaran Balai POM di Batam pada triwulan I tahun 2021 sebesar **Rp3.258.973.825,-** atau sebesar **10.84%** terhadap pagu.

Pada triwulan I tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP fungsional sebesar **Rp198,540,000,-** yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar **Rp163,350,000,- (82.28%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp35,190,000,- (17.72%)**. PNBP ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun Lapkin.....	iii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.2 Struktur Organisasi.....	4
1.3 Aspek Strategis Organisasi	6
1.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	8
1.5 Isu Strategis	14
 BAB II. PERENCANAAN KINERJA	 22
2.1 Rencana Strategis.....	22
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2021	24
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	27
2.4 Kriteria Pencapaian Indikator.....	36
 BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	 39
A. Capaian Kinerja Organisasi	39
 Sasaran Kegiatan 1 :	
Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	43
Sasaran Kegiatan 2 :	
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	50

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 53

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Peayanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Batam 58

Sasaran Kegiatan 5 :

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 69

Sasaran Kegiatan 6 :

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 79

Sasaran Kegiatan 7 :

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam 83

Sasaran Kegiatan 8 :

Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal 85

Sasaran Kegiatan 9 :

Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal 90

Sasaran Kegiatan 10 :

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan 92

Sasaran Kegiatan 11 :

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel 95

B. Realisasi Anggaran 99

C. Analisis Efisiensi Kegiatan 101

BAB IV. PENUTUP 106

4.1 Kesimpulan 106

4.2 Saran 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Batam	4
Gambar 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjung Pinang	5
Gambar 3 Komposisi SDM Balai POM di Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan	8
Gambar 4 Komposisi SDM Loka POM di Tanjung Pinang Berdasarkan Tingkat Pendidikan	8
Gambar 5 Wilayah Kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang ...	11
Gambar 6 Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021	13
Gambar 7 Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021	13
Gambar 8 Peta strategi Balai POM di Batam	24
Gambar 9 Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan I tahun 2021	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam	25
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam	27
Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam.....	31
Tabel 4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja 2021	37
Tabel 5 Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021.....	39
Tabel 6 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan	40
Tabel 7 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	43
Tabel 8 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat	45
Tabel 9 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	47
Tabel 10 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	48
Tabel 11 Realisasi dan Capaian Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	50
Tabel 12 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	53
Tabel 13 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	54
Tabel 14 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	56
Tabel 15 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	57
Tabel 16 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
Tabel 17 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	62

Tabel 18 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	64
Tabel 19 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Tabel 20 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam	67
Tabel 21 Kategori Nilai IPP	68
Tabel 22 Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	69
Tabel 23 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	71
Tabel 24 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan I 2021	72
Tabel 25 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman	73
Tabel 26 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah desa pangan aman Triwulan I 2021.....	74
Tabel 27 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	76
Tabel 28 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Triwulan I 2021	77
Tabel 29 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	79
Tabel 30 Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	80
Tabel 31 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	81
Tabel 32 Realisasi sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	82
Tabel 33 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83
Tabel 34 Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara.....	84
Tabel 35 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM di Batam	85
Tabel 36 Realisasi dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam	88
Tabel 37 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	90

Tabel 38 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92
Tabel 39 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	93
Tabel 40 Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	95
Tabel 41 Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	97
Tabel 42 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan I Tahun 2021 secara Umum	99
Tabel 43 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan I Tahun 2021 per Sasaran Kegiatan	99
Tabel 44 Tingkat Efisiensi per Kegiatan Triwulan I Tahun 2021	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2021	108
Lampiran 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021	113
Lampiran 3 Pengukuran Kinerja Triwulan I Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam	119
Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Triwulan I Tahun Anggaran 2021	172
Lampiran 5 Pengukuran Tingkat Efisiensi Triwulan I 2021	184
Lampiran 6 Indikator Pelaksanaan Anggaran Triwulan I Tahun Anggaran 2021	190





B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.



Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.

Balai POM dibagi berdasarkan 2 (dua) Tipologi terdiri atas:

- a. Balai POM Tipe A; dan
- b. Balai POM Tipe B

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 7 (tujuh) Balai POM Tipe A;
- c. 5 (lima) Balai POM Tipe B; dan
- d. 40 (empat puluh) Loka POM.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM tipe A yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

Kedudukan

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM



Gambar 1
Struktur Organisasi Balai POM di Batam

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 mengenai Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai POM di Batam menyelenggarakan fungsi sebagai berikut

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan

terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.

4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 2
Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjungpinang

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan (saat ini pengujian masih terbatas pada penggunaan *rapid test kit* (uji cepat), intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan dapat menunjuk Balai Besar POM dan/atau Balai POM untuk mengoordinasikan Loka POM di Kab / Kota.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan

dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

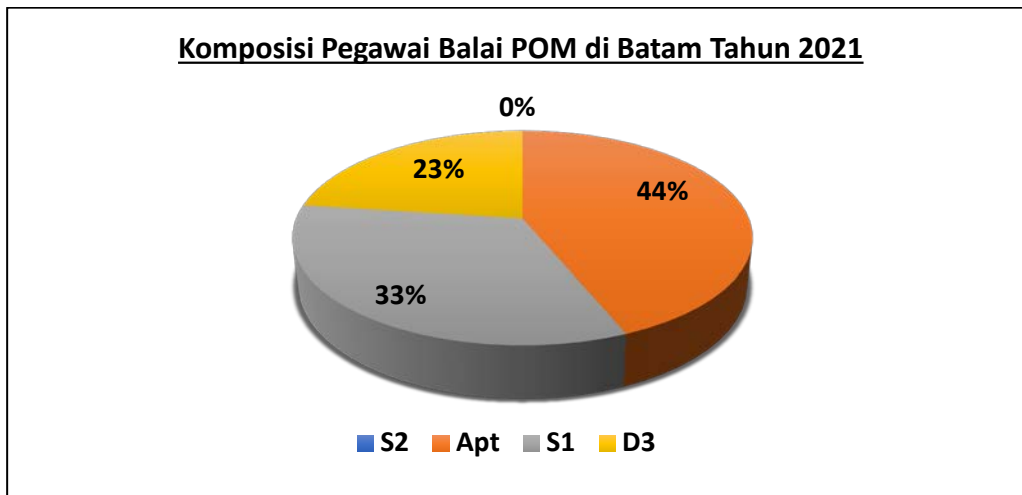
Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

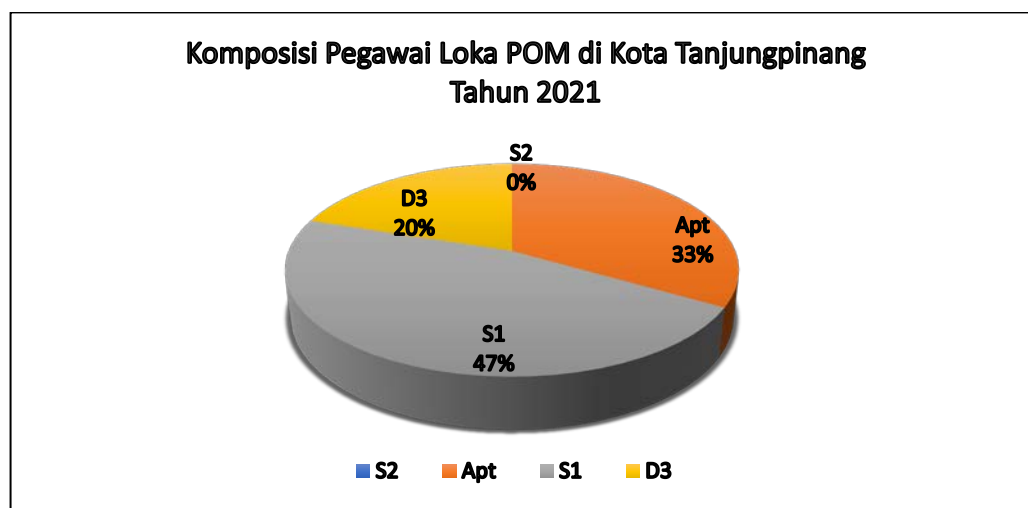
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang



Gambar 3
Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 4
Komposisi SDM Loka POM Tanjung Pinang berdasarkan tingkat pendidikan

Dari Gambar 4 diketahui bahwa mayoritas pegawai Balai POM di Batam dan berlatar belakang pendidikan Apoteker sebanyak 44%, S1 (Biologi, Kimia, Hukum, Ekonomi) sebanyak 31% dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi, elektronika dan instrumentasi) sebanyak 23%.

Sedangkan dari Gambar 5 diketahui bahwa mayoritas pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S1 (Biologi, Kimia, Hukum) sebanyak 47%, Apoteker sebanyak 33%, dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi) sebanyak 20%.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa belum ada pegawai Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S2, padahal sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam lima tahun ke depan.

2. Sarana dan Prasarana

Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m² dan luas bangunan 4.364 m², dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m² dan luas gedung 200 m² yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertifikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan kantor seluas 2598.71 m² dan saat ini sedang dalam proses sertifikasi oleh Badan Pertanahan Nasional. Namun pada proses sertifikasi terdapat kendala yaitu terdapat perseorangan yang mengklaim atas kepemilikan tanah. Untuk itu,

Balai POM di Batam sedang melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu KPKNL Kota Batam dan Badan Pengusahaan Batam.

Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email di bpom_batam@pom.go.id atau pom_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram ([bpom.batam](https://www.instagram.com/bpom.batam)), Twitter ([@BPOMBatam](https://twitter.com/BPOMBatam)) dan Facebook (BPOM Batam).

Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

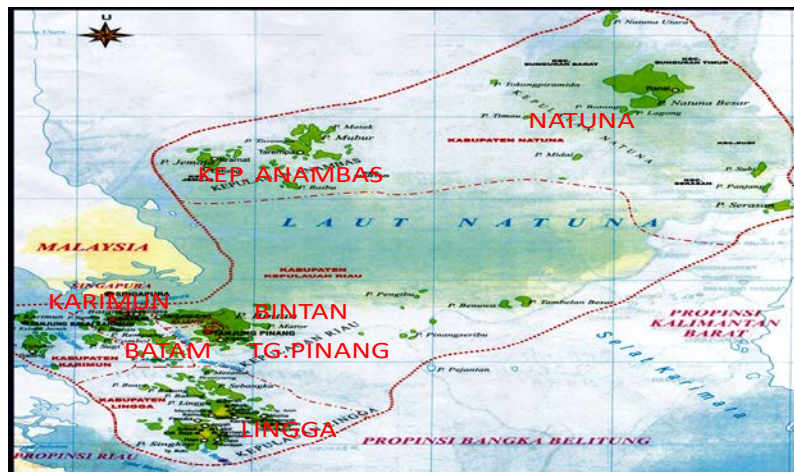
3. Anggaran

Pada Triwulan I Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp 30.061.534.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBPN sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun terkait dengan Realisasi anggaran Balai POM di Batam pada triwulan I tahun 2021 sebesar **Rp3.258.973.825,-** atau sebesar **10.84%** terhadap pagu.

Pada triwulan I tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP fungsional sebesar **Rp198,540,000,-** yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar **Rp163,350,000,- (82.28%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp35,190,000,- (17.72%)**. PNBP ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Luas Wilayah dan Kondisi Geografis



Gambar 5

Wilayah kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjungpinang

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km², 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kota

Tanjung Pinang dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kota Tanjung Pinang, Kab. Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama $\pm 1,5$ jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

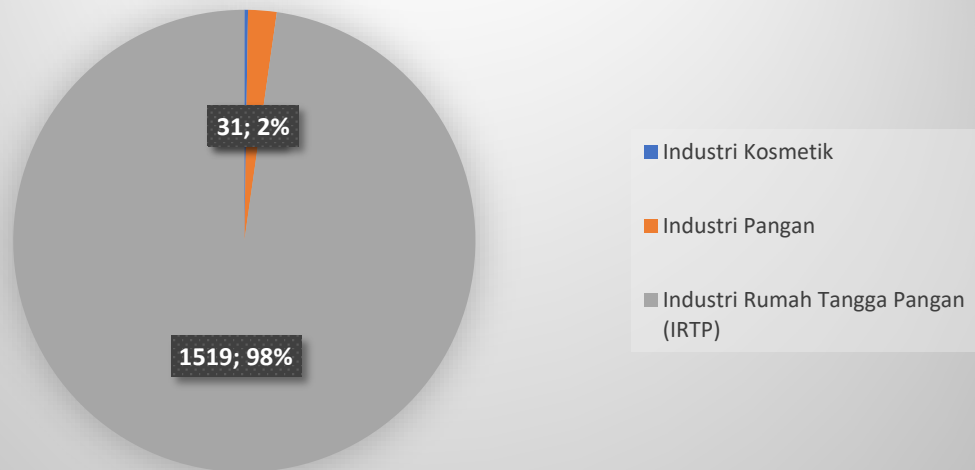
Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai POM di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.250 sarana distribusi dan 1.554 sarana produksi.

Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 4 Industri Kosmetik, 31 Industri Pangan, 1.519 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 31 sarana Pedagang Besar Farmasi, 307 sarana Apotek, 297 sarana Toko Obat, 9 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 33 sarana Rumah Sakit (RS), 306 Puskemas, 177 klinik, 49 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 3 sarana Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan, 219 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 819 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.

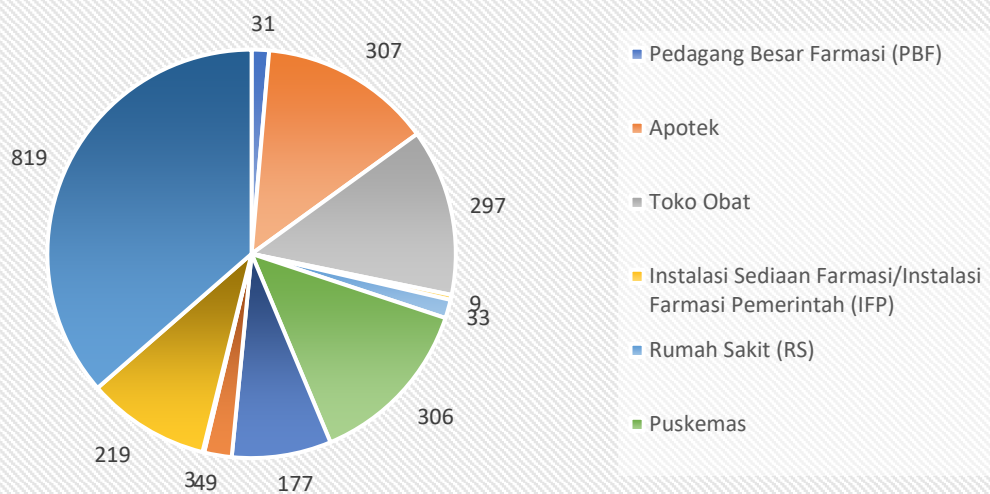
Sarana Produksi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2021



Gambar 6

Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021

Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2021



Gambar 7

Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2021

1.5 ISU STRATEGIS

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang

merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2019 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 28.63% dibandingkan tahun 2018, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk

memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya siang pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapeutic Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksploitasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM

di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

7. Pandemi Coronavirus

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Pemerintah Indonesia pada tanggal 28 Januari 2020 melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 telah menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona berlaku selama 32 (tiga puluh dua) hari, terhitung sejak tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020 dan diperpanjang menjadi 91 (sembilan puluh satu) hari sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13.A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan Badan POM meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan (memutus mata rantai) penyebaran Covid 19

yang lebih masif dan intensif sehingga Sistem Kerja aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Badan POM disesuaikan dengan bekerja dari rumah (Work From Home / WFH). Hal tersebut membuat beberapa kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan atau mengumpulkan orang banyak belum dapat terlaksana sesuai rencana. Meskipun pemberlakuan WFH namun layanan publik terkait Obat dan Makanan di lingkungan Badan POM, seperti perizinan dan pemberian informasi masyarakat tetap harus berjalan dengan baik dalam memberikan layanan bagi pelaku usaha dan masyarakat, meski tanpa tatap muka dan dilaksanakan semi elektronik dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti telp, email, WA, video call, dll

8. Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang illegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

9. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan

mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.



B A B II

P E R E N C A N A A N

K I N E R J A

2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024.

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

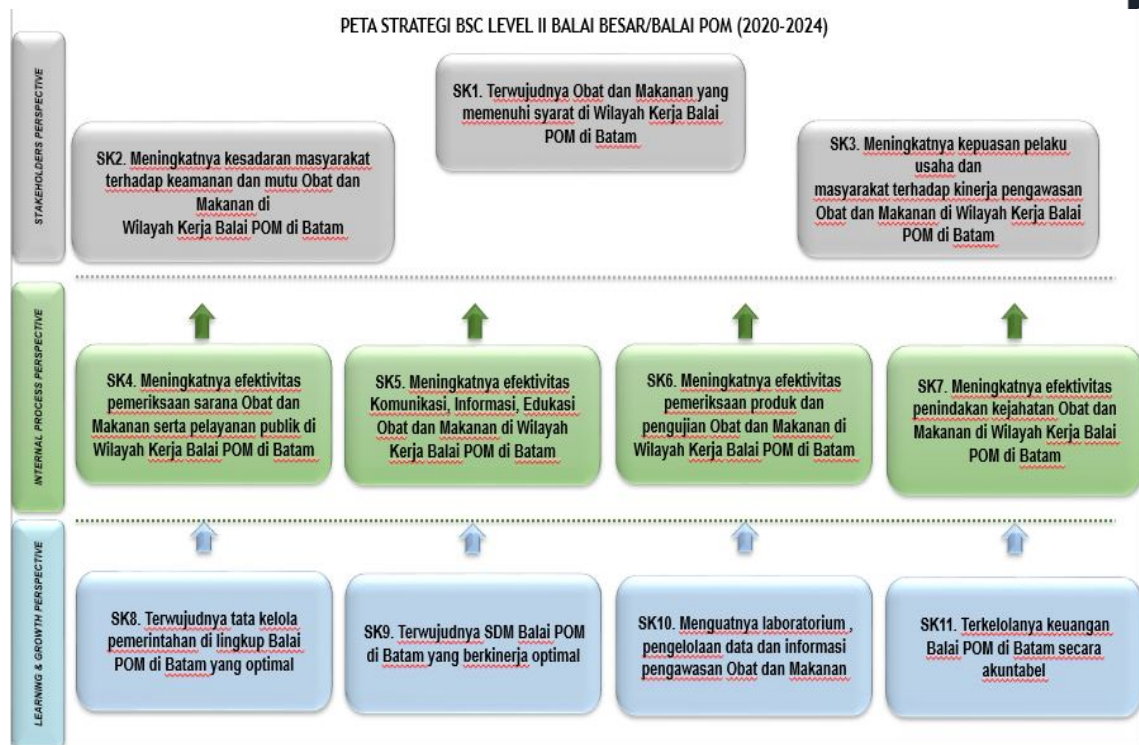


4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut



Gambar 8
Peta strategi Balai POM di Batam

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN 2021

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2021 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 dan ditetapkan pada tanggal 22 Mei 2020. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Tabel 1
Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	82

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan sesuai standar GLP	
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Tabel 2

Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2021

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2021 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2021 serta mengacu pada Definisi Operasional yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Target Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam termasuk didalamnya Kinerja dari Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	413.411.182
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	82.893.220
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	154.071.566
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	79	79	79	53.012.032
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	79	235.024.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	-	-	-	87	233.382.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	pengawasan Obat dan Makanan					
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	97.400.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	89.5	12.328.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	45	45	45	87.5	5.000.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41	42	44	50.1	5.000.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	86	86	86	324.568.000
		Persentase sarana produksi Obat dan	51	51	51	51	168.107.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Makanan yang memenuhi ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	1.449.375.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	4.06	299.286.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	85.53	85.53	497.526.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38	62.50	69.50	40	816.462.000
		Jumlah desa pangan aman	56.25	73.75	79.58	12	957.630.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	62.50	80	95	2	117.557.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13	39	63	70	369.990.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14	41	63	70	170.841.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	68	71	76	1.186.855.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-	-	89	144.418.000
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-	-	84	176.792.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-	-	77	232.676.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82	8.055.925.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2	2	2	29.126.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	50	53	70	94	726.622.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Tidak Efisien (75%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	13.046.256.000

Tabel 3
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Eksternal:

- 1) Penguatan pengawasan yang komprehensif (full spectrum) berbasis risiko dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam
- 2) Penguatan networking / kerjasama dengan lembaga - lembaga pusat / daerah / internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
- 3) Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi
- 4) Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

Internal:

- 1) Peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian, pengujian, serta penguatan *database* pengawasan Obat dan Makanan
- 2) Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran;
- 3) Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan
- 4) Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan;

2.4 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator
Tidak Dapat Disimpulkan	$\chi > 120\%$
Sangat Baik	110% - 120%
Baik	90% - <110%
Cukup	70% - <90%
Kurang	50% - <70%
Sangat Kurang	<50%

Tabel 4
Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja disetiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Setiap bulannya setiap kepala seksi/ sub bagian menyerahkan data kinerja kepada petugas penanggungjawab data untuk diverifikasi dan diinput kedalam aplikasi Monev Dja, Monev Bappenas, Tepra. Dan setiap triwulan data diinput juga diaplikasi e-performance.
3. Setiap triwulan dilakukan rapat antara Kepala Balai, seluruh struktural dan penanggungjawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh kepala seksi/sub bagian untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi kepala seksi/sub bagian diserahkan kepada Kepala Balai untuk dikoreksi dan disetujui.

B A B III

A K U N T A B I L I T A S

K I N E R J A

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan I atau akhir tahun 2021, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada triwulan I tahun 2021 Balai POM di Batam telah mengevaluasi sebanyak 6 Sasaran Kegiatan dengan metode Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). Sebanyak 5 Sasaran Kegiatan belum memiliki capaian karena baru diukur diakhir tahun. Capaian Sasaran Kegiatan s.d triwulan I tahun 2021 adalah sebagai berikut :

NO	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Kriteria Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	112.30%	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	109.77%	Baik

NO	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Kriteria Capaian
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	73.75%	Cukup
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	176.14%	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	42.26%	Sangat Kurang
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	-	-
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	87.72%	Cukup

Tabel 5
Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2021

Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator-indikator sampai dengan triwulan I tahun 2021 dari 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 diperoleh hasil sebagai berikut :

NO	Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	90.28%	107.99%	Baik
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	92.31%	115.38%	Sangat Baik
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	84.38%	99.26%	Baik
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00%	100.00%	126.58%	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	0.00	-	0	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0.00	-	0	-
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0.00	-	0	-
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0.00	-	0	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	45.00%	66.12%	146.94%	Tidak Dapat Disimpulkan
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41.00%	33.06%	80.62%	Cukup
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00%	98.13%	114.11%	Sangat Baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00%	45.16%	88.55%	Cukup
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00%	74.73%	118.62%	Sangat Baik
		14	Indeks Pelayanan Publik	0.00	0.00	0	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi,	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	0.00	0.00%	-

NO	Sasaran Strategis	Indikator		Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
	informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38.00%	24.00%	63.16%	Kurang
		17	Jumlah desa pangan aman	56.25%	41.67%	74.08%	Cukup
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	62.50%	52.50%	84.00%	Cukup
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13.00%	23.39%	179.92%	Tidak Dapat Disimpulkan
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14.00%	24.13%	172.36%	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45.00%	19.02%	42.26%	Kurang
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	22	Indeks RB UPT	-	-	-	-
		23	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50.00	37.72	75.44%	Cukup
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	75%	75%	100.00%	Baik

Tabel 6
Capaian Indikator Kegiatan Triwulan I Tahun 2021

SK 1

- Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	83.60%	90.28%	107.99%	107.99%	Baik

Tabel 7

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS

rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam sampai dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 90.28% dari target triwulan I maupun tahunan sebesar 83.60% atau dengan capaian sebesar 107.99% (Kriteria Baik). Realisasi tersebut didapat dari pemeriksaan terhadap 216 sampel Obat acak dengan sampel memenuhi ketentuan sebanyak 195 sampel dan sampel tidak memenuhi ketentuan sebanyak 21 sampel.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan I tahun 2021, jumlah produk yang disampling sebanyak 338 sampel. Selama triwulan I tahun 2021 kegiatan sampling dilakukan secara onsite dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan untuk mengantisipasi Covid-19. Sampel yang selesai diperiksa dan diuji oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebanyak 216 sampel. Masih terdapat 21 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Dari 21 sampel TMK, 13 sampel merupakan TMK penandaan, 6 sampel TMK Uji laboratorium, 2 sampel TMK penandaan dan uji laboratorium. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa TMK paling banyak berasal dari TMK penandaan.

Label merupakan hal yang sulit dikendalikan oleh Balai POM di Batam, dikarenakan pemenuhan kesesuaian label merupakan tanggungjawab dari produsen. Produsen Obat Sebagian besar berada diluar wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Hanya ada 4 produsen kosmetika yang ada di wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan

ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran

- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat pada tahun 2020 langkah yang dilakukan Balai POM di Batam melaporkan hasil penandaan sampel di setiap bulannya ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	80.00%	92.31%	115.38%	115.38%	Sangat Baik

Tabel 8

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan

pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kedaluwarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Batam pada triwulan tahun 2021 sebesar 92.31% dari target sebesar 80.00%, atau dengan capaian sebesar 115.38% (Sangat Baik). Realisasi dihitung dari 24 sampel MK dari 26 sampel yang diperiksa dan diuji.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian sampai dengan triwulan I tahun 2021 telah melebihi target triwulan I maupun target tahun 2021. Namun jika dilihat dari jumlah sampel yang selesai diuji dan diperiksa sebanyak 26 sampel atau sebesar 12.50% dari target tahunan sebanyak 208 sampel. Dengan banyaknya sampel yg masih harus diperiksa dan diuji maka masih memungkinkan terdapat sampel yang TMK. Dari 26 sampel yang selesai uji terdapat 2 sampel yang TMK. Penyebab TMK berasal dari TMK uji laboratorium.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Makanan memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2021 langkah yang dilakukan Balai POM di Batam melaporkan hasil uji dan penandaan sampel di setiap bulannya ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti

ke Produsen, mengingat mayoritas produsen berada di luar wilayah kerja Balai POM di Batam.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	85.00%	84.38%	99.26%	99.26%	Baik

Tabel 9

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Target indikator ini triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 85.00%. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan I tahun 2021 sebesar 84.38% dengan capaian terhadap target sebesar 99.26%

(Kriteria Baik). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 85.00%, capaian sebesar 84.38% dan mendapatkan kriteria Baik.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan I tahun 2021 sampel selesai diperiksa dan diuji sebanyak 64 sampel atau 14.92% dari jumlah target sampel tahun 2021 sebanyak 429 sampel. Dari 64 sampel yang selesai diperiksa dan diuji terdapat 10 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan yang berasal dari TMK uji laboratorium sebanyak 4 sampel dan TMK penandaan sebanyak 6 sampel. Capaian pada triwulan I 2021 telah memperoleh nilai 99.26%, namun dengan banyaknya sampel yang masih harus diperiksa dan diuji, maka capaian indikator ini harus terus di monitoring dan evaluasi secara berkala.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dikarenakan masih banyaknya sampel yang belum selesai diuji, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan/melanjutkan kegiatan sampling, pemeriksaan dan pengujian sesuai pedoman dan rencana pelaksanaan sampling. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk melihat capaian indikator, kendala pencapaian dan mencari solusi yang dibutuhkan. Terkait dengan sampel yang TMK, Balai POM membuat laporan ke pusat untuk mendapatkan tindak lanjut.

4. Persentase Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00%	79.00%	100%	126.58%	126.58%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 10

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Target triwulan I tahun 2021 sebesar 79.00%. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan I tahun 2021 sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 126.58%. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 79%, maka capaian sebesar 126.58%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah target sampel yang diuji untuk sampel pangan targeted tahun 2021 sebanyak 105 sampel. Sampai dengan triwulan I tahun 2021, sampel selesai diperiksa dan diuji sebanyak 31 sampel atau 28.70%. Dan dari 31 sampel yang diuji, seluruh sampel memperoleh hasil MK.

Tingginya capaian indikator ini disebabkan oleh evaluasi penandaan pada makanan targeted tidak mempengaruhi kesimpulan akhir, sehingga persentase makanan yang aman dan bermutu hanya dipengaruhi oleh hasil pengujian. Namun dengan masih banyaknya

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dikarenakan masih banyaknya sampel yang belum selesai diuji, maka Balai POM di Batam akan melaksanakan/melanjutkan kegiatan sampling, pemeriksaan dan pengujian sesuai pedoman dan rencana pelaksanaan sampling. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk melihat capaian

indikator, kendala pencapaian dan mencari solusi yang dibutuhkan. Terkait dengan target, setelah mengevaluasi capaian indikator ini pada tahun 2020 yang melebihi dari target (105.77%), maka Balai POM di Batam telah mengajukan perubahan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Target yang diusulkan untuk tahun 2021-2024 dengan masing-masing sebesar 83, 84, 85 dan 86.

SK 2

- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	-

Tabel 11

Realisasi dan Capaian Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Pada triwulan I tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan survey dari Badan POM, kegiatan penyuluhan secara langsung /bertatap muka merupakan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap awarness masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Namun semenjak adanya pandemi covid-19, kegiatan penyuluhan atau KIE secara langsung yang mengumpulkan orang banyak tidak dapat dilakukan. Sampai dengan triwulan I tahun 2021 KIE yang dilakukan oleh balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berupa

1. Layanan Informasi yang dilakukan selama jam kerja setiap hari.
2. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media social yang dilakukan setiap bulan.
3. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak sebanyak 2 kali.
4. KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi sebanyak 10 kali.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu, Balai POM di Batam akan terus melakukan berbagai jenis KIE. Metode pelaksanaan kegiatan KIE secara daring ataupun luring akan disesuaikan dengan kondisi terutama terkait wabah covid-19

SK 3

- Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Tabel 12

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM, Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75: puas
- 25,01 – 50: kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

Pada triwulan I tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, Balai POM telah menganggarkan kegiatan Bimbingan dan Pembinaan kepada pelaku usaha diantaranya adalah Bimbingan teknis perizinan dan pengelolaan obat di instansi klinik, Pelayanan Prima Dan Bimbingan Teknis E-Registration Pendaftaran Pangan Olahan dan Bimbingan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Untuk UMKM. Kegiatan-kegiatan akan mulai dilaksanakan pada triwulan II tahun 2021

7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Tabel 13

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun.

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. 75,01 – 100: sangat puas
- b. 50,01 – 75: puas

- c. 25,01 – 50 : kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

Pada triwulan I tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Survey akan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau. Untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan Balai POM di Batam melakukan pengawasan Post dan PreMarket dengan kegiatan diantaranya melakukan Komunikasi, Informasi dan edukasi kepada masyarakat, bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi Obat dan makanan, penegakan hukum, pemeriksaan dan pengujian terhadap obat makanan yang beredar di masyarakat untuk memastikan mutu dan keamanan dari produk-produk tersebut dll. Balai POM di Batam berkomitmen untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang/ditargetkan pada tahun 2021 dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sehingga kinerja Balai POM di Batam dirasakan oleh masyarakat.

8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	-

Tabel 14

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh

penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Pada triwulan I tahun 2021 belum diperoleh hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi dan hasil pengukuran akan diperoleh di triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan I banyak pelayanan publik yang telah diberikan oleh Balai POM di Batam maupun Loka POM di Kota Tanjungpinang seperti layanan SKI/SKE, Layanan informasi, Sertifikasi Sampel Pihak ke 3 Hasil pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, Rekomendasi Pemenuhan CPPOB dan Rekomendasi ML, Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB dll.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan oleh Balai POM di Batam untuk memperoleh capaian indikator ini adalah melaksanakan berbagai macam kegiatan layanan publik seperti kegiatan sertifikasi dan pemberian informasi kepada para pelanggan. Dan berdasarkan hasil evaluasi tahun lalu yang mana indikator ii memperoleh realisasi sebesar 86.69 dari target 88.5 atau dengan capaian 97.95% maka Balai POM di Batam telah mengajukan revisi target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan untuk tahun 2021-2024 dengan masing-masing target setiap tahunnya sebesar 87, 88, 89 dan 90.

SK 4

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam

9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.50	45	66.12	146.94	75.57	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 15

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan $= (A+B+C+D)/4$. Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan I tahun 2021 sebesar 66.12% dari target sebesar 45% atau dengan capaian 146.94% (Kriteria Cukup). Realisasi ini didapat dari:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 121 tindak lanjut dari 123 keputusan yang diterbitkan atau 98.37%
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebanyak 0 tindak lanjut dari 5 rekomendasi yang diterbitkan atau 0%.

3. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 3 tindak lanjut dari 3 rekomendasi yang diterbitkan atau sebesar 100%.

Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 87.50% maka capaian triwulan I tahun 2021 sebesar 75.57%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi triwulan I tahun 2021 melampaui target triwulan I namun jika dibandingkan dengan target tahunan maka capaian target hanya 75.57%. Tingginya realisasi pada triwulan I ini disebabkan karena Keputusan/rekomendasi TW I masih berasal dari internal Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sehingga lebih mudah dimonitoring. Jika dilihat data di atas masih terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh Pusat sebanyak 5 rekomendasi dari 5 rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Batam. Kelima rekomendasi yang belum ditindaklanjuti tersebut diterbitkan oleh Balai POM di Batam pada bulan Februari dan Maret 2021.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari evaluasi di atas, Balai POM perlu melakukan koordinasi dengan pusat terkait Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti. Selain itu kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala perlu terus dilakukan untuk memantau dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta mencari solusinya.

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.10	41.00	33.06	80.62	65.98	Cukup

Tabel 16

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 33.06% dari target sebesar 41.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 80.62% dengan kriteria "Cukup". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 50.10%, capaian tahun 2021 sebesar 65.98%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari:

1. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 39 tindak lanjut dari 108 keputusan/rekomendasi (36.11%) yang diterbitkan Balai POM di Batam maupun Loka POM di Kota Tanjungpinang.
2. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 3 tindak lanjut dari 10 keputusan/rekomendasi (30%) yang diterbitkan.

Realisasi target indikator ini masih rendah dikarenakan masih banyaknya rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha maupun lintas sektor. Belum optimalnya rekomendasi yang ditindaklanjuti disebabkan oleh masih kurangnya sumber daya baik jumlah personil pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi hasil pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu, kesadaran pelaku usaha dinilai masih kurang dalam melakukan perbaikan hasil pengawasan. Hal tersebut perlu dilakukan monitoring evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan kepada pelaku usaha.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dalam usaha mencapai indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Balai POM di Batam berupaya dengan membangun komunikasi yang intens baik secara formal maupun informal kepada lintas sektor dan pelaku usaha. Selain itu penunjukkan petugas khusus untuk memantau rekomendasi yang sudah maupun belum ditindaklanjuti diharapkan akan membantu dalam hal monitoring.

11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00	86.00	98.13	114.11	114.11	Sangat Baik

Tabel 17

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar

5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Realisasi indikator ini sampai dengan triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 98.13% dari target sebesar 86.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar 114.11% dengan kriteria "Sangat Baik". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 86.00% maka capaian sampai dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 114.11%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan I tahun 2021 sebesar 114.11% dengan kriteria "Sangat Baik". Realisasi ini berasal dari Penerbitan SKI tepat waktu sebanyak 413 sertifikat dari 421 permohonan, penerbitan SKE tepat waktu sebanyak 64 sertifikat dari 64 sertifikat yang diajukan, penerbitan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB/CDOB/CPOTB/CPKB/CPPOB yang tepat waktu sebanyak 8 rekomendasi/sertifikat dari 10 yang diajukan dan penerbitan sertifikat sampel pihak ketiga tepat waktu sebanyak 41 sertifikat dari 41 yang diterbitkan. Tingginya capaian indikator ini disebabkan dengan adanya penempatan 2 orang pegawai yang khusus sertifikasi. Selain itu, Balai POM di Batam mengatasi masalah terdahulu yaitu lambatnya akses internet dengan menambah bandwidth dari 100 Mbps menjadi 200 Mbps sehingga pengerjaan sertifikasi terutama SKI dan SKE dapat berjalan lancar. Untuk lebih meningkatkan capaian ini Balai POM di Batam akan melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala untuk mengetahui capaian, kendala dan mencari solusi segera untuk kendala yang ada.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Realisasi indikator ini pada triwulan I tahun 2021 telah menunjukkan realisasi yang baik, hal ini dikarenakan Balai POM di Batam telah menindaklanjuti kendala yang dihadapi sebelumnya yaitu masalah petugas dan jaringan internet. Untuk

kedepannya Balai POM di Batam akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu dengan melihat tingginya capaian indikator ini pada tahun 2020, maka Balai POM di Batam mengajukan revisi target untuk tahun 2021-2024 dengan masing-masing target setiap tahun sebesar 94, 95, 96 dan 97.

12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00	51.00	45.16	88.55	88.55	Cukup

Tabel 18

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana yang memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

- Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

- Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Sarana produksi Suplemen Kesehatan
Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Sarana Produksi Pangan
Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:
 - Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
 - Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Realisasi indikator ini pada triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 45.16% dari target triwulan maupun tahunan sebesar 51.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 88.55% dengan kriteria "Cukup".

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 45.16% berasal dari 14 sarana Memenuhi Ketentuan dari 31 sarana yang diperiksa sampai dengan triwulan I tahun 2021 oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan data tersebut terdapat 17 sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Sarana-sarana yang tidak memenuhi ketentuan terdiri dari 2 sarana industri pangan dan 15 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Hal ini menunjukkan masih banyaknya IRTP yang masih belum dapat memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan didalam Tools pemeriksaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya sarana dan prasarana di sarana PIRT sendiri. Dengan banyaknya jumlah sarana produksi (PIRT) menyebabkan belum seluruhnya dapat dilakukan pemeriksaan dan pembinaan untuk memenuhi ketentuan CPPOB-IRTP oleh Balai POM di Batam.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diketahui bahwa banyaknya sarana produksi PIRT yang TMK, maka Balai POM di Batam akan melakukan upaya antara lain dengan melakukan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk melaksanakan

pembinaan ke sarana. Selain itu Balai POM di Batam juga akan terus melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulanan.

13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	74.73	118.62	118.62	Sangat Baik

Tabel 19

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (Juklak)
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- 5) Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada triwulan I tahun 2021 adalah sebesar 74.73% dari target sebesar 63.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar 118.62% dengan kriteria "Sangat Baik". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 63.00%, maka capaian sebesar 118.62%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan I tahun 2021 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebanyak 186 sarana. Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 136 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 47 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Dari data tersebut maka realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 74.73%. Tingginya realisasi indikator ini jika dibandingkan target disebabkan antara lain oleh pemeriksaan saryanfar sebagian besar adalah PUSKESMAS dalam rangka pendampingan pengelolaan vaksin covid-19. Terhadap temuan telah dilakukan intervensi oleh petugas Balai sehingga dapat disimpulkan memenuhi ketentuan.

Namun jika dilihat target sarana yang diperiksa pada tahun 2021 sebanyak 1.081 sarana, maka jumlah sarana yang telah diperiksa sampai dengan triwulan I tahun 2021 baru mencapai 17.21%. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya sarana distribusi obat dan makanan yang TMK namun belum diperiksa oleh Balai maupun Loka yang akan berpengaruh terhadap indikator ini.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi di atas, maka Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang harus terus berupaya melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sesuai target untuk melihat gambaran lebih luas terhadap kondisi sarana distribusi obat dan makanan di Propinsi Kepulauan Riau. Bersamaan dengan hal tersebut kegiatan monitoring dan evaluasi juga akan dilakukan secara berkala setiap triwulanan untuk melihat realisasi indikator, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi.

14. Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam	4.06	-	-	-	-	-

Tabel 20

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

Tabel 21
Kategori Nilai IPP

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Hasil penilaian IPP ini akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Batam berkomitmen memberikan pelayanan publik terbaik bagi pelanggan. Jika dilihat dari beberapa pelayanan-pelayanan yang telah diberikan, Balai POM di Batam telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Batam adalah pelayanan sertifikasi yang terdiri dari SKI, SKE, Sampel Pihak ketiga dan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB. Dari data sampai dengan triwulan I tahun 2021 sertifikasi yang tepat waktu mencapai 98.13%. Selain itu Balai POM di Batam juga melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana terkait pelayanan publik seperti melengkapi ruang ramah anak, ruang menyusui, sarana dan prasarana disabilitas serta pembukaan counter di Mall Pelayanan Publik. Pelayanan publik akan terus dilakukan dan ditingkatkan sepanjang tahun.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan pelayanan publik, Balai POM di Batam berkomitmen dengan meningkatkan kualitas/professionalisme petugas dengan memberikan peningkatan kompetensi untuk petugas pelayanan publik. Pemberian pelayanan publik akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.

SK 5

- Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

15. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	-	-	-	-

Tabel 22

Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media social

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pada tahun 2021, pengukuran tingkat efektifitas KIE seharusnya dilakukan mulai triwulan I, namun sampai dengan Laporan Kinerja Interim triwulan I tahun 2021 ini dibuat, hasil penilaian dari Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan (HDSP) belum diterbitkan.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan belum diterbitkannya/ belum diterimanya oenilaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2021, maka evaluasi di triwulan ini belum dapat kami lakukan. Namun sampai dengan triwulan I tahun 2021 ini, Balai Pom di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang aktif memberikan KIE kepada masyarakat. KIE yang telah diberikan kepada masyarakat terdiri dari berbagai kegiatan seperti Layanan informasi, Layanan Pengaduan, KIE melalui Media Sosial, KIE melalui Televisi, Radio, KIE berbentuk Sosialisasi dan Pameran..

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Selama tahun 2021 Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berkomitmen akan terus melakukan kegiatan KIE dengan berbagai macam ragam dan berbagai macam media termasuk KIE secara langsung (sosialisasi). Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan berbagai macam lapisan masyarakat sehingga pengetahuan, kepedulian dan sikap masyarakat atas obat dan makanan yang aman bagi kesehatan dapat ditingkatkan.

16. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	38%	24%	63.16	30%	Kurang

Tabel 23

Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam tahun 2021 sebanyak 40 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS dengan bobot 20%
2. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 20%
3. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 15%
4. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
 - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%
 - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%
5. "Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1" dengan bobot sebesar 15%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah sekolah maupun persentase progress tahapan. Target pada triwulan I tahun 2021 ini terdiri persentase tahapan yang telah selesai dilaksanakan terhadap target 2020 dan progres tahapan untuk target tahun 2021 yaitu tahapan advokasi. Rincian target triwulan I 2021 seperti pada tabel di bawah ini :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Bobot Progres dibagi Jumlah target Sekolah tahun 2021 (40 Sekolah)	Target Progres Tahapan			Total
			Januari	Februari	Maret	
1 Adokasi Lintas Sektor PJAS	20	0.5	6.00	14.00	0.00	20.00
2 Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	20	0.5	6.00	0.00	0.00	6.00
3 Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	15	0.4	4.50	0.00	0.00	4.50
4 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah						
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	0.1	1.50	0.00	0.00	1.50
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	5	0.1	1.50	0.00	0.00	1.50
Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15	0.4	4.50	0.00	0.00	4.50
Total skor	80		24.00	14.00	0	38.00

Tabel 24

Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan I 2021

Seperti tersaji pada tabel diatas, target progress tahapan bulan Januari merupakan perhitungan progress tahapan untuk 12 sekolah target tahun 2020. Perhitungan dilakukan dengan membagi nilai pembobotan progres setiap tahap dengan target kumulatif sekolah di tahun 2021 yaitu sebanyak 40 sekolah dan dikalikan dengan jumlah sekolah yang selesai pada tahun 2020 yaitu sebanyak 12 sekolah dengan jumlah bobot keseluruhan sebesar 24%. Sedangkan target pada bulan Februari berasal dari kegiatan advokasi untuk 28 sekolah.

Realisasi sampai dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 24% yang berasal dari progress seluruh tahapan terhadap sekolah tahun 2020 yang selesai dilaksanakan. Capaian terhadap target triwulan I yaitu sebesar 63.16% dengan kriteria kurang.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rendahnya capaian target pada triwulan I ini yaitu sebesar 63.16%, disebabkan oleh tidak terlaksananya tahapan kegiatan advokasi yang direncanakan pada bulan Februari 2021. Hal ini terkait dengan arahan Badan POM pusat yang menyatakan bahwa kegiatan PJAS ini dimulai setelah "kick off meeting Badan POM" terlaksana. Setelah kick off meeting Badan Pom dilaksanakan dan penyesuaian jadwal pihak terkait dengan kegiatan, maka advokasi dapat terlaksana pada tanggal 09 April 2021.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melaksanakan tahapan kegiatan berikutnya pada bulan Juni yaitu untuk tahapan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Tahapan Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan. Agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan lancar maka Balai POM di Batam akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait/lintas sektor dan melakukan percepatan pengadaan paket edukasi. Progress kegiatan PJAS ini akan dimonitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.

17. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	12	56.25%	41.67%	74.08%	41.67%	Cukup

Tabel 25
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangkan mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Adokasi Kelembagaan Desa dengan bobot sebesar 20%
2. Pengadaan gimmick, rapid test kit dll dengan bobot sebesar 5%
3. Pengawalan dengan bobot sebesar 10%
4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot sebesar 15%
5. Bimtek Komunitas dengan bobot sebesar 15%
6. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
7. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
8. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot sebesar 10%
9. Lomba Desa Pangan Aman dengan bobot sebesar 5%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah desa maupun persentase progress tahapan. Target pada triwulan I tahun 2021 ini terdiri persentase tahapan yang telah selesai dilaksanakan terhadap target 2020 dan progres tahapan untuk target tahun 2021 yaitu tahapan advokasi kelembagaan desa. Rincian target triwulan I 2021 seperti pada tabel di bawah ini :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Bobot Progres dibagi Jumlah target Desa tahun 2021 (12 Desa)	Target Progres Tahapan			Total
			Jan	Feb	Mar	
1 Adokasi Kelembagaan Desa	20	1.67	8.33	11.67		20.00
2 Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	0.42	2.08		2.92	5.00
3 Pengawalan	10	0.83	4.17			4.17
4 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	1.25	6.25			6.25
5 Bimtek Komunitas	15	1.25	6.25			6.25
6 Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0.83	4.17			4.17
7 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	0.83	4.17			4.17
8 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10	0.83	4.17			4.17
9 Lomba Desa Pangan Aman	5	0.42	2.08			2.08
Total	100		41.67	11.67	2.92	56.25

Tabel 26

Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah desa pangan aman Triwulan I 2021

Seperti tersaji pada tabel diatas, target progress tahapan bulan Januari merupakan perhitungan progress tahapan untuk 5 desa target tahun 2020. Perhitungan dilakukan dengan membagi nilai pembobotan progres setiap tahap dengan target kumulatif desa di tahun 2021 yaitu sebanyak 12 desa dan dikalikan dengan jumlah desa yang selesai tahapannya pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5 desa dengan jumlah bobot keseluruhan sebesar 41.67%. Sedangkan target pada bulan Februari berasal dari kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa untuk 5 desa dengan jumlah bobot sebesar 11.67% dan target pada bulan Maret berupa tahapan Pengadaan gimmick, rapid test kit dll dengan jumlah bobot sebesar 2.92%.

Realisasi sampai dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 41.67% yang berasal dari progress seluruh tahapan terhadap desa tahun 2020 yang selesai dilaksanakan setiap tahapannya. Capaian terhadap target triwulan I yaitu sebesar 74.08% dengan kriteria cukup.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rendahnya capaian target pada triwulan I ini yaitu sebesar 74.08%, disebabkan oleh tidak terlaksananya tahapan kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa dan tahapan Pengadaan gimmick, rapid test kit dll yang direncanakan pada bulan Februari dan Maret 2021. Hal ini terkait dengan arahan Badan POM pusat yang menyatakan bahwa kegiatan Jumlah desa pangan aman ini dimulai setelah "kick off meeting

Badan POM” terlaksana. Setelah kick off meeting Badan POM dilaksanakan dan penyesuaian jadwal pihak terkait dengan kegiatan, maka advokasi dapat terlaksana pada tanggal 09 April 2021.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melaksanakan tahapan kegiatan berikutnya pada triwulan II yaitu untuk tahapan Pengadaan gimmick, rapid test kit dll, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dan Bimtek Komunitas Desa. Agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan lancar maka Balai POM di Batam akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait/lintas sektor dan melakukan percepatan pengadaan paket gimmick, rapid test kit dll. Progress kegiatan Jumlah desa pangan aman ini akan dimonitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.

18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	62.50%	52.50%	84.00%	52.50%	Cukup

Tabel 27

Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya

- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Adokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah pasar maupun persentase progress tahapan. Target pada triwulan I tahun 2021 ini terdiri persentase tahapan yang telah selesai dilaksanakan terhadap target 2020 dan progres tahapan untuk target tahun 2021 yaitu tahapan advokasi kelembagaan desa. Rincian target triwulan I 2021 seperti pada tabel di bawah ini :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Bobot Progres dibagi Jumlah target Pasar tahun 2021 (2 Pasar)	Target Progres Tahapan			Total
			Jan	Feb	Mar	
1 Adokasi	20	10	10	10		20
2 Survey Pasar	5	3	3		2.5	5
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	8	8			8
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	10	10			10
5 Penyuluhan	5	3	3			3
6 Kampanye	5	3	3			3
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20	10	10			10
8 Lomba Pasar Aman	10	5	5			5
Total	100		50	10	2.5	62.50

Tabel 28

Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Triwulan I 2021

Seperti tersaji pada tabel diatas, target progress tahapan bulan Januari merupakan perhitungan progress tahapan untuk 1 pasar target tahun 2020. Perhitungan dilakukan dengan membagi nilai pembobotan progres setiap tahap dengan target kumulatif pasar di tahun 2021 yaitu sebanyak 2 pasar dan dikalikan dengan jumlah pasar yang selesai tahapannya pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1 pasar dengan jumlah bobot keseluruhan sebesar 50%. Sedangkan target pada bulan Februari berasal dari kegiatan Advokasi untuk 1 pasar dengan jumlah bobot sebesar 10% dan target pada bulan Maret berupa tahapan Survey Pasar dengan jumlah bobot sebesar 2.5% sehingga jumlah target progress tahapan pada triwulan I 2021 sebesar 62.50%.

Realisasi sampai dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 52.50% yang berasal dari progress seluruh tahapan terhadap pasar tahun 2020 yang selesai dilaksanakan setiap tahapannya sebesar 50% dan tahapan survei pasar untuk target 2021 dengan bobot target sebesar 2.5%. Capaian terhadap target triwulan I yaitu sebesar 84% dengan kriteria cukup.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rendahnya capaian target pada triwulan I ini yaitu sebesar 84%, disebabkan oleh tidak terlaksananya tahapan kegiatan Advokasi dengan bobot 10% yang direncanakan pelaksanaannya pada bulan Februari 2021. Hal ini terkait dengan arahan Badan POM pusat yang menyatakan bahwa kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya ini dimulai setelah "kick off meeting Badan POM" terlaksana. Setelah kick off meeting Badan POM dilaksanakan dan penyesuaian jadwal pihak terkait dengan kegiatan, maka advokasi dapat terlaksana pada tanggal 09 April 2021.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melaksanakan tahapan kegiatan berikutnya pada triwulan II yaitu untuk tahapan Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dan Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar. Agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan lancar maka Balai POM di Batam akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait/lintas sektor. Progress kegiatan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya ini akan dimonitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.

SK 6

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	13%	23.39%	179.92%	33.41%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 29

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada triwulan I tahun 2021 ini sebesar 23.39% dari target 13% atau dengan capaian sebesar 179.92% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 70% maka capaian sebesar 33.41%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan I tahun 2021, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

TW I (Jan - Mar)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
363	269	1,220	1,580	23.39

Tabel 30
Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar

Dapat dicapainya target triwulan I tahun 2021 tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah Penetapan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) sampling yang melibatkan seluruh unit terkait yaitu seksi pemeriksaan, seksi pengujian, sub bagian tata usaha dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Renlak yang disusun mengacu kepada prioritas sampling. Selain itu penerapan full work from office selama triwulan I tahun 2021 juga mempengaruhi tingginya capaian indikator ini.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Target triwulan I mampu terlampaui, namun dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji maka Balai POM di Batam akan terus konsisten melaksanakan kegiatan dari sampling, pemeriksaan sampai dengan pengujian sesuai Rencana Pelaksanaan dan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi hal yang penting untuk kelancaran kegiatan dengan memantau progress dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk dicarikan solusinya.

20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	14%	24.13%	172.36%	34.47%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 31

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ diperiksa (A)} &= \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\% \\ \% \text{ diuji (B)} &= \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\% \\ \% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} &= \frac{A + B}{2} \end{aligned}$$

Realisasi indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2021 sebesar 24.13% dari target sebesar 14% atau dengan capaian 172.36% kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 70% maka capaian sampai triwulan I tahun 2021 sebesar 34.47%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan I tahun 2021, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

s,d TW I (Jan - Mar)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
73	57	243	313.00	24.13

Tabel 32
Realisasi sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar

Dapat dicapainya target triwulan I tahun 2021 tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah Penetapan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) sampling yang melibatkan seluruh unit terkait yaitu seksi pemeriksaan, seksi pengujian, sub bagian tata usaha dan Loka POM di Kota Tanjungpinang. Renlak yang disusun mengacu kepada prioritas sampling. Selain itu penerapan full work from office selama triwulan I tahun 2021 juga mempengaruhi tingginya capaian indikator ini.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Target triwulan I mampu terlampaui, namun dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji maka Balai POM di Batam akan terus konsisten melaksanakan kegiatan dari sampling, pemeriksaan sampai dengan pengujian sesuai Rencana Pelaksanaan dan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi hal yang penting untuk kelancaran kegiatan dengan memantau progress dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk dicarikan solusinya.

SK 7

- Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam

21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76%	45%	19.02%	42.26%	25.02%	Sangat Kurang

Tabel 33

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Target jumlah perkara tahun 2021 sebanyak 9 perkara, terdiri dari 8 perkara target Balai POM di Batam dan 1 perkara target Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Realisasi jumlah perkara pada triwulan I tahun 2021 sebanyak 1 perkara tahun berjalan yang berasal dari 1 perkara Loka POM di Kota Tanjungpinang. Selain

perkara tahun berjalan, realisasi perkara carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang masing-masing sebanyak 4 perkara dan 0 perkara. Adapun progres pemberkasan untuk perkara tahun berjalan maupun carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

UPT	Tahapan	s.d TW I (Jan - Maret)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Batam	Batam	SPDP	8	4	0	0		0.15	0.00%	38.75%	33.33%	12.92%
		Tahap I			0	0	1.00	0.4	20.00%			
		P21			0	2	1.00	0.3	15.00%			
		Tahap II			0	2	0.50	0.15	3.75%			
		Total	8	4	0	4						
	Kota Tanjungpinang	SPDP	1	0	1	1.00		0.15	15.00%	15.00%	100.00%	15.00%
		Tahap I			0	0.00	0.00	0.4	0.00%			
		P21			0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	1	0	1	0						
	TOTAL	SPDP	9	4	1	1.00		0.15	15.00%	49.44%	38.46%	19.02%
		Tahap I			0	0.00	0.80	0.4	17.78%			
		P21			0	0.00	0.80	0.3	13.33%			
		Tahap II			0	0.00	0.40	0.15	3.33%			
		Total	9	4	1	4			0.00%			

Tabel 34
Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara

Dengan jumlah realisasi perkara dan realisasi kemajuan penyidikan perkara pada triwulan I tahun 2021, realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 19.02% dari target 45% dengan capaian terhadap target sebesar 42.26% (sangat kurang). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 76%, maka capaian sampai dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 25.02%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rendahnya realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 19.02% disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Dari tiga kasus penindakan berdasarkan hasil gelar kasus hanya 1 yang dilanjutkan ke Pro Justicia. Satu perkara tersebut tersangka melarikan diri sehingga belum dapat dilakukan tahap berikutnya
- Penerapan UU No 11 tahun 2020 ttg Cipta Kerja dan PP no 5 tahun 2021 ttg Penyelenggaraan Perizinan Usaha Berbasis Risiko khususnya terkait pangan belum dapat diterapkan karena masih menunggu Perka BPOM ttg standar

kegiatan usaha dan produk pada Penyelenggaraan Perizinan Usaha Berbasis Risiko

- UU No 11 tahun 2020 ttg Cipta kerja belum masuk dalam kewenangan PPNS Badan POM
- Jumlah PPNS yang sangat kurang yaitu 2 orang di Balai POM di Batam dan 1 orang di Loka POM di Kota Tanjungpinang yang merupakan Kepala Loka

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari evaluasi diatas, upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang antara lain adalah :

1. Berkordinasi dengan pihak terkait dalam hal tersangka yang melarikan diri
2. Menyelesaikan/melanjutkan ke tahap berikutnya atas perkara-perkara yang ada baik perkara tahun berjalan maupun carry over
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara berkala
4. Memberikan peningkatan kompetensi petugas
5. Meningkatkan pelaksanaan operasi intelijen

SK 8

- Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal

22. Indeks RB Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Indeks RB Balai POM di Batam	89%	-	-	-	-	-

Tabel 35

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM di Batam

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai

Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Laporan Hasil Evaluasi akan dikeluarkan Inspektorat Utama pada triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Laporan evaluasi/penilaian baru akan dikeluarkan pada triwulan IV tahun 2021 sehingga belum dapat dievaluasi. Namun untuk memperoleh nilai RB yang diharapkan maka Balai Pengawas Obat dan Makanan melakukan upaya diantaranya:

1. Menetapkan Tim Reformasi Birokrasi 2021
2. Melaksanakan penancangan Zona Integritas
3. Melakukan sosialisasi terkait Reformasi Birokrasi dari masing-masing POKJA disetiap hari Jumat secara bergantian dengan berbagai macam bentuk seperti kuis dan lainnya
4. Menetapkan Agent of Change dari setiap seksi
5. Mensosialisasikan Visi, Misi, Budaya Kerja dan Sasaran Mutu Balai melalui beberapa media seperti Banner, Poster dan info grafis yang di pajang disetiap browser P.C Unit yang ada di Balai POM di Batam
6. Pemberian pelayanan kepada publik menggunakan teknologi informasi yaitu
 - a. Layanan PAK KEPALA (Pengaduan Langsung Kepada Kepala Balai) melalui telpon, SMS, WA
 - b. e-bpom (SKI-SKE)
 - c. Pelayanan Informasi melalui media sosial (Instagram, Whatsapp, Youtube, twitter)
7. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kinerja secara periodik triwulanan

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menerapkan Reformasi Birokrasi dan memperoleh Indeks RB sesuai target Balai POM akan terus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang seperti disebutkan diatas secara konsisten. Selain itu berdasarkan evaluasi dari capaian indeks RB tahun lalu yang masih di bawah target, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuaian target.

23. Nilai AKIP Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Nilai AKIP Balai POM di Batam	84%	-	-	-	-	-

Tabel 36

Realisasi dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)

5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP dinilai satu tahun sekali dan akan dikeluarkan pada triwulan IV oleh Inspektorat Utama dari Hasil Evaluasi.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai AKIP tahun 2021 belum dikeluarkan oleh Inspektorat Utama sehingga belum bisa dievaluasi. Namun untuk memperbaiki penerapan AKIP, Balai POM di Batam melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan dari Inspektorat. Perbaikan yang dilakukan Balai POM di Batam dapat terlihat dari dokumen-dokumen yang disusun seperti Rencana Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam antara lain adalah :

1. Penetapan Kinerja dilakukan berjenjang dari Kepala Balai hingga pelaksana
2. Melakukan evaluasi berkala/triwulanan dilengkapi dengan dokumentasi dan notulen
3. Publikasi Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja melalui subsites dan "esr.menpan.go.id".
4. Monitoring capaian kinerja triwulanan yang dilakukan untuk semua staf dan structural
5. Memperkuat prosedur pengukuran kinerja dengan menetapkan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Kinerja.
6. Berkoordinasi ke Biro Perencanaan Keuangan Badan POM terkait penggunaan aplikasi pengukuran kinerja

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan penerapan SAKIP, Balai POM di Batam akan konsisten dan meningkatkan penerapan komponen-komponen SAKIP berdasarkan pedoman yang berlaku. Selain itu berdasarkan evaluasi tahun lalu yang dimana capaian Nilai SAKIP masih dibawah target, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuaian target Nilai AKIP berdasarkan data capaian tahun terakhir.

SK 9

- Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal

24. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77%	-	-	-	-	-

Tabel 37

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Indikator ini memiliki frekuensi target dan frekuensi capaian tahunan dan akan dikeluarkan pada triwulan IV 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan indeks profesionalitas ASN dinilai berdasarkan kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan

bobot 5%. Dikarenakan penilaian indeks ini belum ada, maka evaluasi belum dapat dilakukan. Namun untuk memperoleh indeks yang ditargetkan, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya diantaranya adalah dengan mencantumkan di SKP target minimal Jam Pelajaran untuk peningkatan kompetensi setiap ASN.

Selain itu pemantauan disiplin pegawai yang dilaporkan setiap triwulan dilakukan untuk menjaga kinerja dari seluruh pegawai. Selama wabah covid-19 apel disiplin secara langsung tidak dapat dilakukan, apel disiplin secara langsung digantikan dengan apel melalui apel secara daring setiap hari Senin. Apel ini penting untuk wadah atasan memberikan pengarahan kepada seluruh pegawai terkait kinerja.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme pegawai dilingkungan Balai POM di Batam, maka akan dilakukan upaya-upaya diantaranya adalah:

1. Menetapkan target kinerja untuk setiap jenjang pegawai berdasarkan jabatan
2. Menargetkan minimal jam pelajaran peningkatan kompetensi untuk seluruh pegawai
3. Memberikan kesempatan kepada pegawai meningkatkan kompetensi melalui Tugas Belajar maupun izin belajar
4. Menyediakan anggaran peningkatan kompetensi untuk pegawai
5. Menegakkan disiplin pegawai dan melaporkannya ke pusat secara periodic

SK 10

- Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82%	-	-	-	-	-

Tabel 38

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional satu tahun sekali dan akan diterbitkan pada triwulan IV tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hasil penilaian pemenuhan GLP tahun 2021 belum dikeluarkan, namun untuk meningkatkan pemenuhan GLP di Laboratorium, Balai POM di Batam maka Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kegiatan pengadaan kebutuhan laboratorium.
 - a. Pada tahun 2021, Balai POM di Batam memiliki anggaran sebesar Rp6.518.813.000,- untuk pengadaan alat laboratorium yang terdiri untuk tiga paket yaitu paket Refreshment Alat Lab dan Pemenuhan Lanjutan Terhadap Penundaan 2020, Paket Pengadaan Alat PCR dan pendukung serta paket penambahan nilai alat.
 - b. Pengadaan Reagensia, media mikro dan kebutuhan penyelenggaraan laboratorium
2. Kegiatan peningkatan kompetensi.
3. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi tahun lalu, Balai POM di Batam memperoleh GLP yang masih dibawah target, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuaian target Rencana Strategis untuk tahun 2021-2024 ke Biro Perencanaan dan Keuangan.

26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	82%	-	-	-	-	-

Tabel 39

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
 - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi seharusnya dapat dilihat setiap saat pada command-center.pom.go.id, namun sampai laporan kinerja ini dibuat, web sites tersebut belum dapat diakses.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berhubung indeks belum diperoleh, maka evaluasi belum dapat dilakukan. Namun Balai POM di Batam berkomitmen untuk melakukan upaya-upaya pengelolaan data dan informasi dengan sebaik-baiknya dengan melakukan hal-hal diantaranya

melakukan permintaan Reset Password akun BCC Kepala Balai, menginput data sampel dan sarana ke SIPT, melakukan verifikasi data di SPIMKER dan lainnya.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target diantaranya adalah:

- Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu
- Meningkatkan penggunaan email corporate dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat maupun stake holder.
- Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.
- Memverifikasi data pada SPIMKER tepat waktu

SK 11

- Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel

27. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94	50	37.72	75.44	40.13	Cukup

Tabel 40

Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)
- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Pada triwulan I tahun 2021, nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 94.30 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	137	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	0.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	72.27	100.00	77.32	100.00	0.00	100.00	68.84	73%	94.30
				Bobot	5	0	5	10	8	5	5	15	10	0	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	0.00	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	10.84	10.00	0.00	5.00	0.00	5.00			
				Nilai Aspek	200.00			100.00				116.53				100.00				

Disclaimer:
Sesuai PER-4/PIB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 9
Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan I tahun 2021

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam Triwulan I tahun 2021 belum ada karena belum tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, sehingga pada perhitungan dianggap 0.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rendahnya capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran ini disebabkan karena Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam Triwulan I tahun 2021 dianggap 0 disebabkan belum tersedianya nilai EKA pada aplikasi Monev Smart DJA.

Untuk realisasi nilai IKPA Balai POM di Batam pada Triwulan I tahun 2021 (nilai IKPA 94,30) cukup tinggi disebabkan:

1. Secara rutin telah dilakukan penyesuaian Revisi Halaman III DIPA
2. Revisi DIPA dilakukan minimal 1 kali setiap Triwulan diluar Revisi Hal III DIPA
3. Data Kontrak disampaikan tepat waktu
4. Laporan bendahara dilaporkan tepat waktu Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Melakukan review PoA secara rutin
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw I	Realisasi TW I	Persentase Capaian TW I	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW I
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95	75	75	100	78.95	Cukup

Tabel 41

Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Batam diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2 : 100% à Efisien
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% à Efisien
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% à Efisien
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% à Efisien
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% à Efisien
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% à Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% à Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% à Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% à Tidak Efisien
- 10) > 1,81 : 75% à Tidak Efisien

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam triwulan I tahun 2021 sebesar 100, dibandingkan dengan target triwulan I sebesar 75 maka capaian terhadap target sebesar 100% dengan kriteria Baik. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 95 maka capaian sampai dengan triwulan I tahun 2021 sebesar 78.95%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tingginya realisasi menunjukkan bahwa input yang digunakan dalam hal ini anggaran, dapat menghasilkan output sama bahkan lebih besar dari input. Hal ini dapat dicapai karena anggaran yang dikeluarkan terkait dengan kegiatan yang dapat

menghasilkan output yang ditargetkan. Hal-hal yang mendukung realisasi indikator ini adalah perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan revisi anggaran yang telah dilakukan sehingga meminimalkan anggaran yang tidak terserap.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, Balai POM di Batam akan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang dan jasa
2. Meninjau kembali kegiatan yang tidak dapat direalisasikan untuk dapat dilakukan revisi anggaran
3. Secara berkala mengevaluasi POA
4. Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan.

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
30.061.534.000	30.061.534.000	3.258.973.825	10.84

Tabel 42

Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan I Tahun 2021 secara Umum

Indikator Kinerja		Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian (%)
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	413,411,182	69,244,791	16.75
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,893,220	15,226,724	18.37
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	154,071,566	25,806,402	16.75
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	53,012,032	8,508,091	16.05
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	436,384,000	88,341,168	20.24

	Indikator Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian (%)
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	233,382,000	-	-
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	97,400,000	-	-
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	12,328,000	-	-
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,000,000	-	-
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,000,000	-	-
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	324,568,000	2,850,000	0.88
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	168,107,000	9,620,000	5.72
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,449,375,000	109,891,440	7.58
14	Indeks Pelayanan Publik	299,286,000	-	-
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	296,166,000	3,710,000	1.25
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	816,462,000	8,047,551	0.99
17	Jumlah desa pangan aman	957,630,000	19,750,200	2.06
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	117,557,000	7,165,514	6.10
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	369,990,000	-	-
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	170,841,000	-	-
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	1,186,855,000	91,035,300	7.67

	Indikator Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian (%)
22	Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam	149,918,000	-	-
23	Nilai AKIP Balai POM di Batam	138,688,000	-	-
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	577,083,000	28,605,817	4.96
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	8,049,965,000	81,784,300	1.02
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	29,126,000	-	-
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	797,762,000	84,126,671	10.55
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	12,669,273,000	2,605,259,856	20.56
	TOTAL	30,061,534,000	3,258,973,825	10.84

Tabel 43

Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan I Tahun 2021 per Sasaran Kegiatan

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp30.061.534.000,- dan belum ada perubahan sampai dengan triwulan I tahun 2021. Sampai dengan triwulan I persentase realisasi sebesar 10.84%. Belum optimalnya penggunaan anggaran ini dipengaruhi dengan adanya kegiatan yang telah dianggarkan untuk dilaksanakan secara langsung/offline namun terlaksana secara daring.

Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran di triwulan I tahun 2021 diantaranya adalah :

1. Melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang dan Jasa
2. Melakukan revisi ataupun refocusing anggaran untuk anggaran yang diperkirakan yang tidak terserap.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran maupun kegiatan.

C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu

kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

No	Rincian Output	TE	Kriteria
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	4,63	TIDAK EFISIEN
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	-	-
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	-	-
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	252,81	TIDAK EFISIEN
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	-1,00	TIDAK EFISIEN
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	2,53	TIDAK EFISIEN
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	26,38	TIDAK EFISIEN
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,07	TIDAK EFISIEN
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0,90	EFISIEN
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	-	-
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	-	-
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-
13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di BPOM Batam	-1,00	TIDAK EFISIEN
14	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kota Tanjungpinang	7,68	TIDAK EFISIEN
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	29,44	TIDAK EFISIEN
16	Desa Pangan Aman	19,20	TIDAK EFISIEN
17	Pasar aman dari bahan berbahaya	7,20	TIDAK EFISIEN
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	1,07	TIDAK EFISIEN

No	Rincian Output	TE	Kriteria
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	0,07	EFISIEN
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	1,02	EFISIEN
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	1,51	TIDAK EFISIEN
22	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	24,16	TIDAK EFISIEN
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	4,39	TIDAK EFISIEN
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	3,66	TIDAK EFISIEN
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	-0,34	EFISIEN
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	6,32	TIDAK EFISIEN
27	Layanan Perkantoran UPT	0,28	EFISIEN

Tabel 44

Tingkat Efisiensi per Kegiatan Triwulan I Tahun 2021

Pada triwulan I tahun 2021, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 27 Rincian Output untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sampai dengan triwulan I tahun 2021 dapat dilihat tingkat efisiensi dari masing-masing kegiatan tersebut pada tabel 65. Dari 27 rincian output (RO) terdapat 5 RO yang mendapatkan kriteria efisien, 17 RO dengan kriteria Tidak Efisien dan 5 RO belum dapat dihitung tingkat efisiensinya karena belum terdapat realisasi output maupun anggaran.

Banyaknya RO yang tidak efisien disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Terdapat RO yang memiliki target kumulatif, realisasi dari RO tersebut turut memperhitungkan realisasi output tahun yang lalu namun anggaran yang tersedia hanya untuk memperoleh output tahun ini. Sehingga pada triwulan I realisasi output terhitung sudah tinggi sedangkan realisasi anggaran masih rendah.

2. Terdapat RO yang memperhitungkan jenis keputusan bukan jumlah keputusan sedangkan anggaran lebih terkait dengan jumlah keputusan yang dihasilkan.
3. Pemeriksaan sarana yang dilakukan pada triwulan I 2021 mayoritas dilakukan terhadap sarana dalam kota sedangkan untuk kegiatan yang banyak menggunakan anggaran adalah pemeriksaan sarana luar kota.
4. Untuk RO perkara yang dihitung adalah Perkara yang telah diterbitkan SPDP, sedangkan anggaran tersedia sampai dengan pemberkasan tahap II. Untuk realisasi sampai dengan triwulan I tahun 2021, RO perkara untuk Loka terdapat realisasi 1 perkara yang telah diterbitkan SPDP dari target 1 perkara
5. Rincian output KIE Loka maupun Balai pada triwulan I memperoleh kriteria Tidak Efisien disebabkan terdapat kegiatan KIE yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah. Kerjasama tersebut berupa penyediaan tempat dan tenda untuk keperluan KIE sehingga anggaran Loka tidak maksimal terserap.
6. Terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan I namun pertanggungjawaban keuangan masuk pada bulan depannya.

Perhitungan efisiensi ini bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efisiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efisien setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efisiensi dapat dilihat dari lampiran.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja triwulan I tahun 2021 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 28 indikator.

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada Laporan Kinerja Interim ini dilakukan terhadap 6 sasaran kegiatan yang memiliki target di triwulan I tahun 2021. Dari pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya melebihi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Sangat Baik, yaitu:
 - Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 112.30%. Hal ini menunjukkan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berhasil mewujudkan Obat dan makanan yang memenuhi syarat di Propinsi Kepulauan Riau di triwulan I 2021
2. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Baik, yaitu :
 - Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 109.77% menunjukkan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang telah berjalan efektif
3. Ada 2 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Baik, yaitu :
 - Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan** capaian sebesar 73.75% menunjukkan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang telah dilakukan perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan.
 - Sasaran Kegiatan 11, yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel, dengan** capaian sebesar 87.72%, menunjukkan masih



adanya hal-hal yang belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan internal maupun eksternal Balai dan Loka.

4. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu :
 - Sasaran kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian 176.14%. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan target triwulan I tahun 2021 kurang tepat ataupun pelaksanaan kegiatan terkait melebihi dari yang diperikarakan.
5. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Sangat Kurang, yaitu :
 - Sasaran kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian 42.26%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hal yang berjalan tidak sesuai perencanaan dan harus dilakukan perbaikan.

Untuk perhitungan tingkat efesiensi anggaran, dari 27 Rincian Ouput terdapat 17 RO yang tidak efisien, 5 RO Efisien dan 5 RO belum dapat dilakuakn perhitungan tingkat efesiensi karena belum adanya realisasi baik output maupun anggaran.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada triwulan I tahun 2021, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Langkah yang perlu diambil untuk peningkatan kinerja Balai POM di Batam, yaitu :

1. Mengajukan perubahan target Rencana Strategis kepada Biro Perencanaan dan Keuangan untuk tahun 2021-2024
2. Mempercepat pelaksanaan kegiatan yang sempat tertunda
3. Melakukan revisi anggaran terutama untuk kegiatan yang batal dilaksanakan maupun perubahan cara pelaksanaan dari luring ke daring
4. Melakukan Revisi Hal III DIPA / Rencana Penarikan Dana dan Plan Of Action
5. Membuat surat permintaan CAPA ntuk sarana distribusi yang belum sesuai Timeline
6. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk melakukan pembinaan ke sarana

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2021



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam
Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398
Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

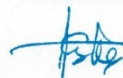
Nama : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Batam, 22 Desember 2020

Pihak Pertama



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp17.037.327.000,-

Rp13.024.207.000,-

Batam, 22 Desember 2020

Kepala Badan POM



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Kepala Balai POM di Batam



Bagus Neri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 2

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	413.411.182
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	82.893.220
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	154.071.566
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	79	79	79	53.012.032
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	79	235.024.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	233.382.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	97.400.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	89.5	12.328.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	45	45	45	87.5	5.000.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti	41	42	44	50.1	5.000.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		oleh pemangku kepentingan					
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	86	86	86	324.568.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	168.107.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	1.449.375.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	4.06	299.286.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	85.53	85.53	497.526.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38%	62.50%	69.50%	40	816.462.000
		Jumlah desa pangan aman	56.25%	73.75%	79.58%	12	957.630.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	62.50%	80%	95%	2	117.557.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13	39	63	70	369.990.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14	41	63	70	170.841.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	68	71	76	1.186.855.000



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-	-	89	144.418.000
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-	-	84	176.792.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-	-	77	232.676.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82	8.055.925.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2	2	2	29.126.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	50	53	70	94	726.622.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam

Telp. (0778) 761543, Fax. (0778) 761398

Email : pom_batam@yahoo.com website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Batam secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Tidak Efisien (75%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	13.046.256.000

Batam, 22 Desember 2020

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan

Di Batam


Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	90,28%	107,99%	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	92,31%	115,38%	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	84,38%	99,26%	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00%	100,00%	126,58%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	0,00	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0,00	-	-	-
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0,00	-	-	-
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0,00	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	45,00%	66,12%	146,94%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
	wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41,00%	33,06%	80,62%	Cukup
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00%	98,13%	114,11%	Sangat Baik
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00%	45,16%	88,55%	Cukup
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%	74,73%	118,62%	Sangat Baik
		14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,53	-	-	-
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38,00%	24,00%	63,16%	Kurang
		17	Jumlah desa pangan aman	56,25%	41,67%	74,08%	Cukup

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	62,50%	52,50%	84,00%	Cukup
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13,00%	23,39%	179,92%	Tidak Dapat Disimpulkan
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14,00%	24,13%	172,36%	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00%	19,02%	42,26%	Sangat Kurang
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	22	Indeks RB UPT	0,00	-	0	-
		23	Nilai AKIP UPT	0,00	-	0	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0,00	-	0	-

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target s.d TW I 2021	Realisasi	Capaian terhadap target s.d TW I 2021	Kriteria
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0,00%	-	0	-
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,00	0,00	0,00%	-
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50,00	37,72	75,44%	Cukup
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	75%	75%	100,00%	Baik

Lampiran 4

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2021

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	<u>Input</u> :	Rp	1.545.232.000	1.545.232.000	68.642.500	4,44	4,44
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laboratorium	1	1	0,25	25,00	25,00
		1 Laboratorium						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	<u>Input</u> :	Rp	102.162.000	102.162.000	-	0,00	0,00
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laporan	3	3	0	0,00	0,00
		Laporan						
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	<u>Input</u> :	Rp	22.594.000	22.594.000	-	0,00	0,00
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laporan	1	1	0	0,00	0,00
		Laporan						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang	<u>Input</u> :	Rp	618.668.000	618.668.000	1.950.000	0,32	0,32
		Dana						
		<u>Output</u> :	Keputusan	5	5	4	80,00	80

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Diselesaikan oleh BB/BPOM	Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan						
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	<u>Input :</u>	Rp	9.000.000	9.000.000	900.000	10,00	10,00
		Dana						
		<u>Output :</u>	Keputusan	1	1	0	0,00	0
		Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan						
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	<u>Input :</u>	Rp	510.000.000	510.000.000	77.149.668	15,13	15,13
		Dana						
		<u>Output :</u>	Orang	350	350	187	53,43	53,43
		Jumlah KIE Obat dan Makanan aman						
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	<u>Input :</u>	Rp	75.000.000	75.000.000	3.697.500	4,93	4,93
		Dana						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		Output :	Orang	100	100	135	135,00	135,00
		Jumlah KIE Obat dan Makanan aman						
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input :	Rp	1.593.503.000	1.593.503.000	192.190.138	12,06	12,06
		Dana						
		Output :	Laporan	1	1	0,25	25,00	25,00
		Jumlah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input :	Rp	124.000.000	124.000.000	11.204.000	9,04	9,04
		Dana						
		Output :	Layanan	35	35	6	17,14	17,14
		Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		mutu Obat dan Makanan						
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	<u>Input</u> :	Rp	49.000.000	49.000.000	0	0,00	0,00
		Dana						
		<u>Output</u> :	Layanan	25	25	8	32,00	32,00
		Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan						
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	<u>Input</u> :	Rp	6.518.813.000	6.518.813.000	0	0,00	0,00
		Dana						
		<u>Output</u> :	Paket	1	1	0	0,00	0,00
		Jumlah paketAlat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang diadakan						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	<u>Input :</u>	Rp	130.000.000	130.000.000	0	0,00	0,00
		Dana						
		<u>Output :</u>	Paket	1	1	0	0,00	0
		Jumlah paket sarana yang diadakan						
13	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM BATAM	<u>Input :</u>	Rp	960.976.000	960.976.000	79.335.300	8,26	8,26
		Dana						
		<u>Output :</u>	Perkara	8	8	0	0,00	0
		jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP						
14	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA Tanjungpinang	<u>Input :</u>	Rp	101.523.000	101.523.000	11.700.000	11,52	11,52
		Dana						
		<u>Output :</u>	Perkara	1	1	1	100,00	100
		jumlah perkara yang ditangani dan telah						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		diterbitkan SPDP						
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	<u>Input</u> :	Rp	816.462.000	816.462.000	8.047.551	0,99	0,99
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sekolah	40	40	12	30,00	30
		jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman						
16	Desa Pangan Aman	<u>Input</u> :	Rp	957.630.000	957.630.000	19.750.200	2,06	2,06
		Dana						
		<u>Output</u> :	Desa	12	12	5	41,67	41,67
		Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
17	Pasar aman dari bahan berbahaya	<u>Input</u> :	Rp	117.557.000	117.557.000	7.165.514	6,10	6,10
		Dana						
		<u>Output</u> :	Pasar	2	2	1	50,00	50
		jumlah pasar baru yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.						
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	<u>Input</u> :	Rp	223.221.000	223.221.000	14.714.528	6,59	6,59
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sampel	198	198	27	13,64	13,64
		jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa						
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	<u>Input</u> :	Rp	31.897.000	31.897.000	8.113.400	25,44	25,44
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sampel	70	70	19	27,14	27,14

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa						
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input :	Rp	699.896.000	699.896.000	79.508.430	11,36	11,36
		Dana						
		Output :	Sampel	1220	1220	280	22,95	22,95
		jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang disampling dan diperiksa						
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen	Input :	Rp	121.771.000	121.771.000	15.105.600	12,40	12,40
		Dana						
		Output :	Sampel	360	360	112	31,11	31,11

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang disampling dan diperiksa						
22	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	Input :	Rp	30.960.000	30.960.000	820.250	2,65	2,65
		Dana						
		Output :	Sampel	45	45	30	66,67	66,67
		jumlah sampel pangan fortifikasi yang disampling dan diperiksa						
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang	Input :	Rp	148.955.000	148.955.000	8.720.000	5,85	5,85
		Dana						
		Output :	Sarana	76	76	24	31,58	31,58

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Diperiksaoleh BB/BPOM	jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin dan inspeksi sarana karena hasil tindak lanjut.)						
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	<u>Input</u> :	Rp	19.152.000	19.152.000	900.000	4,70	4,70
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sarana	32	32	7	21,88	21,88
jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin dan inspeksi sarana karena								

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		hasil tindak lanjut.)						
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	<u>Input:</u>	Rp	1.129.058.000	1.129.058.000	95.186.440	8,43	8,43
		Dana						
		<u>Output:</u>	Sarana	869	869	126	14,50	14,50
jumlah sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa								
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	<u>Input:</u>	Rp	380.297.000	380.297.000	14.705.000	3,87	3,87
		Dana						
		<u>Output:</u>	Sarana	212	212	60	28,30	28,30

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	jumlah sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan serta sarana pelayananan kefarmasian yang diperiksa						
27	Layanan Perkantoran UPT	<u>Input:</u>	Rp	13.024.207.000	13.024.207.000	2.539.467.806	19,50	19,50
		Dana						
		<u>Output:</u>	Layanan	1	1	0,25	25,00	25
		Layanan Perkantoran UPT yang diberikan						

Lampiran 5

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	4,44	4,44	25,00	5,63	5,63	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	4,63	4,63
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	0,00	0,00	0,00	-	-	1	EFISIEN	EFISIEN	-	-
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	0,00	0,00	0,00	-	-	1	EFISIEN	EFISIEN	-	-
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	0,32	0,32	80,00	253,81	253,81	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	252,81	252,81

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	-1,00	-1,00
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	15,13	15,13	53,43	3,53	3,53	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	2,53	2,53
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	4,93	4,93	135,00	27,38	27,38	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	26,38	26,38
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	12,06	12,06	25,00	2,07	2,07	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	1,07	1,07
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	9,04	9,04	17,14	1,90	1,90	1	EFISIEN	EFISIEN	0,90	0,90

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	0,00	0,00	32,00	-	-	1	EFISIEN	EFISIEN	-	-
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	0,00	0,00	0,00	-	-	1	EFISIEN	EFISIEN	-	-
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	0,00	-	-	1	EFISIEN	EFISIEN	-	-
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM di Batam	8,26	8,26	0,00	0,00	0,00	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	-1,00	-1,00
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di Loka POM Kota Tanjungpinang	11,52	11,52	100,00	8,68	8,68	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	7,68	7,68

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,99	0,99	30,00	30,44	30,44	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	29,44	29,44
Desa Pangan Aman	2,06	2,06	41,67	20,20	20,20	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	19,20	19,20
Pasar aman dari bahan berbahaya	6,10	6,10	50,00	8,20	8,20	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	7,20	7,20
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	6,59	6,59	13,64	2,07	2,07	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	1,07	1,07
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	25,44	25,44	27,14	1,07	1,07	1	EFISIEN	EFISIEN	0,07	0,07
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	11,36	11,36	22,95	2,02	2,02	1	EFISIEN	EFISIEN	1,02	1,02

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	12,40	12,40	31,11	2,51	2,51	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	1,51	1,51
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	2,65	2,65	66,67	25,16	25,16	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	24,16	24,16
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	5,85	5,85	31,58	5,39	5,39	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	4,39	4,39
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	4,70	4,70	21,88	4,66	4,66	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	3,66	3,66
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	8,43	21,88	14,50	1,72	0,66	1	EFISIEN	EFISIEN	0,72	-0,34

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM										
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	3,87	3,87	28,30	7,32	7,32	1	TIDAK EFISIEN	TIDAK EFISIEN	6,32	6,32
Layanan Perkantoran UPT	19,50	19,50	25,00	1,28	1,28	1	EFISIEN	EFISIEN	0,28	0,28

Lampiran 6

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2021



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	137	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	0.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	72.27	100.00	77.32	100.00	0.00	100.00	68.84	73%	94.30
				Bobot	5	0	5	10	8	5	5	15	10	0	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	0.00	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	10.84	10.00	0.00	5.00	0.00	5.00			
				Nilai Aspek	200.00			100.00				116.53				100.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output



Laporan Kinerja Triwulan I 2021

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

